

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan menjadi kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk mempersiapkan perkembangannya untuk lebih baik lagi, dimana tenaga pengajar atau guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Pendidikan juga merupakan karya bersama yang berlangsung dalam pola kehidupan yang membentuk sebuah sistem, yakni sistem yang melibatkan input-proses-output yang terdapat hubungan kausal bersifat langsung dan linear. Pandangan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mempengaruhi output dapat di disain untuk mempengaruhi output. Sebagaimana diketahui input dalam proses pendidikan mencakup guru, siswa, kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran dan lain sebagainya yang sifatnya fasilitatif. Artinya, upaya untuk meningkatkan output dapat dilakukan dengan cara menambah atau meningkatkan kualitas input.

Dalam cakupan yang lebih sederhana, kita dapat menjadikan sebuah kelas (kelompok belajar) mewakili sebuah pola atau sistem yang di dalamnya terkait sebuah hubungan yang saling mempengaruhi antara input-proses-dan output.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Efendi Simanjuntak, S.Pd (Guru bidang studi Sistem kelistrikan di SMK Negeri 1 Talawi), mengatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Talawi sulit untuk memahami materi-materi yang diberikan dalam mata pelajaran system kelistrikan. Pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang lalu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 (tujuh puluh lima), 24 orang (72,73%) siswa tidak mencapai KKM, dan 9 orang (27,27%) siswa lainnya hanya mencapai nilai standar (tidak melampaui KKM terlalu tinggi). Ini tentunya merupakan sebuah masalah serius dalam pembelajaran Sistem Kelistrikan yang harus dipecahkan. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di kelas XI TKPI SMK Negeri 1 Talawi mereka mengatakan bahwa pada saat pembelajaran Sistem kelistrikan guru yang bersangkutan hanya memberikan penjelasan langsung dan dilanjutkan dengan pemberian tugas ataupun latihan. Para siswa juga tidak melakukan aktivitas belajar lain selain hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan gurunya. Para siswa hanya dijadikan objek pembelajaran bukan subjek dalam pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, tepatnya dengan model pembelajaran ekspositori. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:170):

“Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguasaan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, guru cukup mempelajari materi dari buku. Lalu disampaikan pada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas meneima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Sedangkan Sanjaya (2008:130) mengatakan bahwa :

“Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat digambarkan bahwa secara umum strategi pembelajaran di SMK Negeri 1 Talawi dalam mata pelajaran Sistem kelistrikan selama ini hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh guru lewat ceramah, demonstrasi, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Strategi pembelajaran ini dilaksanakan secara simultan, akibatnya potensi kelas kurang diberdayakan dalam mengikuti materi ini karena strategi yang digunakan dalam penyampaiannya selalu bersifat monoton. Siswa tidak diarahkan untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya, berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk dapat memecahkan masalah-masalah dalam sistem kelistrikan. Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi yang monoton inilah yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran sistem kelistrikan di SMK Negeri 1 Talawi. Selain itu, sistem semi militer yang diterapkan di sekolah itu setidaknya juga mempengaruhi kekakuan dalam proses pembelajaran yang selalu berpusat pada guru, hal tersebut dikarenakan keengganan siswa untuk terlalu banyak berinteraksi dengan guru dan akhirnya mengurangi keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran seperti ini harus segera di tinggalkan kerana memang terbukti tidak efektif di terapkan pada mata pelajaran yang sifatnya praktis dan membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2009:23) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa sehingga dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir, pengalaman mendalam tentang bahan yang dipelajari dan kegiatan-kegiatan belajar. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif terhadap proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah. Model ini juga memungkinkan siswa berperan aktif dalam memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran sistem kelistrikan yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe GI dianggap oleh peneliti akan memudahkan siswa untuk memahami konsep sistem kelistrikan. Karena dalam kerja kelompok akan sering dijumpai siswa yang mampu mengungkapkan

ide-ide kritisnya dengan baik kepada teman sebayanya karena mereka cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan didukung dengan jiwa “korsa” ala militer yang selalu ditanamkan setiap saat. Sehingga dengan begitu siswa dapat saling belajar antara satu dengan kompak dan penuh tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya aktifitas belajar siswa terhadap pelajaran system kelistrikan.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran system kelistrikan.
3. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
4. Belum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran system kelistrikan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi mengingat luasnya cakupan masalah

dan keterbatasan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Sistem Kelistrikan Siswa kelas XI TKPI SMK Negeri 1 Talawi Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan siswa di kelas XI TKPI SMK Negeri 1 Talawi Tahun Ajaran 2014/2015?”.
2. Apakah pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan siswa di kelas XI TKPI SMK Negeri 1 Talawi Tahun Ajaran 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran sistem kelistrikan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas XI TKPI SMK Negeri 1 Talawi Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kelistrikan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas XI TKPI SMK Negeri 1 Talawi Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran system kelistrikan.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, menjadi sumber informasi atau sumbangan pemikiran sebagai salah satu alternatif pengajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar system kelistrikan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI khususnya di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini dan di sekolah lain pada umumnya.
4. Bagi peneliti, sebagai upaya dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.
5. Dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis.